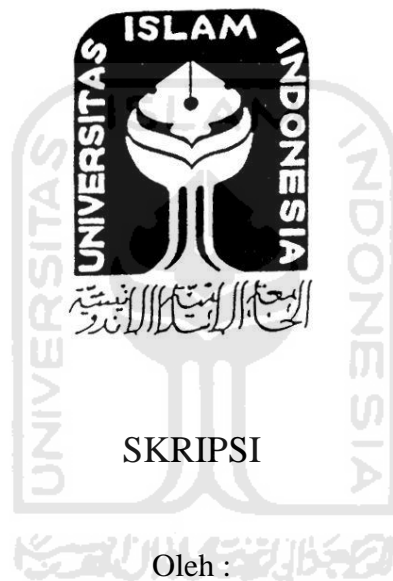


**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PRAKTIK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BEJ**



Nama : Adriansyah  
Nomor Mahasiswa : 01.312.345

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2007**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian .....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Manfaat Penelitian .....	7
1.5. Batasan Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1. Laporan Keuangan .....	9
2.2. Konsep Laba .....	10
2.2.1. Pengertian Laba .....	10
2.2.2. Informasi Laba .....	11
2.3. Perataan Laba .....	12
2.4. Teknik Perataan Laba .....	13
2.5. Sasaran Perataan Laba .....	15
2.6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba .....	16
2.7. Penelitian Terdahulu .....	19
2.8. Formulasi Hipotesis .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Sumber Data .....	21
3.2. Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian.....	21
3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian .....	24

3.3.1. Variabel Dependen .....	24
3.3.2. Variabel Independen .....	26
3.4. Hipotesis Penelitian .....	29
3.5. Alat Analisis Data .....	29
3.5.1 Uji Statistik Deskriptif .....	30
3.5.2 Statistik Infrensial .....	30
<b>BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Perhitungan Index Smoothing .....	34
4.2. Analisis Statistik Secara Umum	
4.2.1. Statistik Deskriptif .....	39
4.3. Analisis Uji Statistik .....	40
4.3.1. Pengujian Univariat .....	41
4.3.2. Pengujian Multivariate	
4.3.2.1 Menilai Model Fit.....	43
4.3.2.2 Estimasi Hasil Regresi Logistic .....	45
4.4. Pembahasan Hasil Penelitian .....	48
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Kesimpulan .....	52
5.2. Saran .....	53
<b>DATAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PRAKTIK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEJ**

**Hasil Penelitian**

diajukan oleh :

Nama : Adriansyah  
Nomor Mahasiswa : 01312345  
Jurusan : Akuntansi



Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal .....

Dosen Pembimbing,

(Drs. Muqodim MBA, Ak)

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul .....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Abstrak .....	iv
Berita Acara Ujian Skripsi .....	v
Halaman Prsembahan .....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi .....	ix
Daftar Tabel .....	xii
Daftar Lampiran .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian .....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Manfaat Penelitian .....	7
1.5. Batasan Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1. Laporan Keuangan .....	9
2.2. Konsep Laba .....	10
2.2.1. Pengertian Laba .....	10
2.2.2. Informasi Laba .....	11

2.3. Perataan Laba .....	12
2.4. Teknik Perataan Laba .....	13
2.5. Sasaran Perataan Laba .....	15
2.6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba .....	16
2.7. Penelitian Terdahulu .....	19
2.8. Formulasi Hipotesis .....	20
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Sumber Data .....	21
3.2. Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian.....	21
3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian .....	24
3.3.1. Variabel Dependen .....	24
3.3.2. Variabel Independen .....	26
3.4. Hipotesis Penelitian .....	29
3.5. Alat Analisis Data .....	29
3.5.1 Uji Statistik Deskriptif .....	30
3.5.2 Statistik Infrensial .....	30
 <b>BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Perhitungan Index Smoothing .....	34
4.2. Analisis Statistik Secara Umum	
4.2.1. Statistik Deskriptif .....	39
4.3. Analisis Uji Statistik .....	40
4.3.1. Pengujian Univariat .....	41
4.3.2. Pengujian Multivariate	

4.3.2.1 Menilai Model Fit.....	43
4.3.2.2 Estimasi Hasil Regresi Logistic .....	45
4.4. Pembahasan Hasil Penelitian .....	48
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Kesimpulan .....	52
5.2. Saran .....	53
<b>DATAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>57</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan suatu cerminan dari suatu kondisi perusahaan, karena didalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan lazim diterbitkan secara periodik. Tujuan pembuatan laporan keuangan adalah untuk menyajikan laporan posisi keuangan serta hasil-hasil usaha yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut. Komponen-komponen laporan keuangan yang diatur dalam PSAK terdiri dari Neraca, Laporan L/R, Laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam laporan keuangan tersebut, salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Sebagaimana yang disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1, bahwa informasi laba merupakan komponen laporan keuangan yang bertujuan selain untuk menilai kinerja manajemen, juga untuk membantu mengestimasi kemampuan laba yang *representative* dalam jangka panjang, meramalkan laba, menaksir resiko dalam berinvestasi, serta memiliki pengaruh yang sangat besar bagi para penggunanya dalam proses pengambilan keputusan.

Ada beberapa pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan tersebut, pihak-pihak tersebut antara lain adalah manajemen, pemegang saham, *investor*, kreditur, pemerintah, karyawan, pemasok, konsumen,



dan masyarakat umum lainnya yang pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yakni pihak internal dan pihak eksternal. Pihak yang bertanggung jawab atas kinerja dan penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan adalah pihak manajemen, sedangkan pihak-pihak lain mempunyai kepentingan yang berbeda-beda atas laporan keuangan tersebut. Pertentangan kepentingan tersebut dapat mendorong timbulnya konflik yang merugikan berbagai pihak. Manajemen di satu sisi dituntut untuk menerbitkan laporan keuangan yang wajar, jujur, dan objektif, namun dipihak lain mereka dituntut untuk terus meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pihak *investor* dan pemegang saham menginginkan agar perusahaan memberikan dividen yang maksimal, karyawan menginginkan perusahaan memberikan kesejahteraan bagi mereka, sedangkan pihak manajemen ingin meningkatkan kesejahteraannya. Pihak manajemen perusahaan ingin memperoleh kredit sebesar mungkin dengan bunga yang rendah sedangkan kreditur hanya ingin memberikan pinjaman sesuai dengan kemampuan perusahaan. Manajemen menginginkan membayar pajak perusahaan seminimal mungkin, sedangkan pemerintah menginginkan yang sebaliknya.

Perhatian *investor* yang sering terpusat pada informasi laba tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut., mendorong manajer untuk melakukan manajemen atas laba (*earnings management*) atau manipulasi laba (*earnings manipulation*). Salah satu hipotesis yang disajikan untuk menjelaskan manajemen atas laba adalah *income smoothing hypothesis* yang menaksir bahwa laba dimanipulasi untuk mengurangi fluktuasi

sekitar tingkat yang dipertimbangkan normal bagi perusahaan atau yang biasa kita kenal sebagai perataan laba.

Dalam berbagai *literature*, konsep manipulasi laba dapat dilihat dengan pendekatan teori keagenan. Dalam teori keagenan terjadi asimetri informasi antara prinsipal sebagai pemilik dengan agen sebagai manajemen. Pendekatan teori keagenan (*agency theory*) menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh kepentingan antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) yang timbul ketika kedua belah pihak berusaha untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki. Manajemen yang mengetahui semua informasi mengenai perusahaan memanfaatkan kondisi tersebut untuk melakukan praktik manipulasi laba untuk memaksimalkan kepentingannya tanpa memperhatikan kepentingan prinsipal.

Praktik perataan laba merupakan tindakan yang umum atau rasional. Praktik perataan laba ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi nilai saham dan penilaian kinerja manajer.

Praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum dan banyak dilakukan diberbagai negara. Praktik perataan laba ini jika dilakukan dengan sengaja dapat menyebabkan pengungkapan mengenai informasi laba yang tidak memadai atau menyesatkan. Hal ini dapat menyebabkan *investor* dan pemegang saham mungkin tidak dapat memperoleh informasi akurat dan memadai mengenai laba untuk mengevaluasi hasil dan resiko dari portofolio mereka.

*Income smoothing* (perataan laba) bukanlah hal yang negatif, sebab hal tersebut bukanlah suatu tindakan kecurangan. Perataan laba adalah fenomena

umum yang dilakukan secara jujur oleh manajemen untuk menunjukkan tingkat kinerja perusahaan.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Ashari, dkk. (1994), telah ditemukan adanya tindakan perataan laba pada perusahaan-perusahaan publik yang terdaftar di *Singapore Stock Exchange*. Ashari mengemukakan bahwa praktik perataan laba cenderung dilakukan oleh perusahaan yang profitabilitasnya rendah, dan perusahaan dalam industri yang beresiko. Ashari, dkk. melihat setidaknya ada empat faktor yang mempengaruhi dilakukannya tindakan perataan laba. Keempat faktor tersebut adalah besaran perusahaan, profitabilitas, jenis industri dan nasional kepemilikan.

Khusus di Indonesia, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang tidak konsisten, Ilmainir (1993) menemukan bukti bahwa perataan laba didorong oleh harga saham, perbedaan antara laba aktual dengan laba normal dan pengaruh perubahan kebijakan akuntansi yang dipilih oleh manajemen. Zuhroh (1996) menemukan bukti bahwa faktor yang berpengaruh terhadap tindakan perataan laba adalah *leverage* operasi. Selain itu, penelitian serupa yang dilakukan oleh Jin dan Machfoedz (1998) terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) diperoleh hasil adanya tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* di Indonesia. Penelitian tersebut juga menganggap ada empat faktor yang diduga mempengaruhi tindakan perataan laba, yaitu besaran perusahaan, profitabilitas, sektor industri, serta *leverage* operasi, dan hasilnya hanya *leverage* operasi saja yang mempengaruhi praktik

perataan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Jatiningrum (2000) juga melihat ada tiga faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan sektor industri. Hasil penelitian ini menemukan hanya faktor profitabilitas saja yang berpengaruh atau sebagai pendorong dilakukannya praktik perataan laba.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ashari, dkk., Jin dan Machfoedz, serta penelitian yang dilakukan oleh Jatiningrum tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji dan menganalisis lebih dalam lagi laporan keuangan sejumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, pada periode yang berbeda dan jenis perusahaan yang berbeda yaitu perusahaan manufaktur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ pada periode tahun 2003-2005. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini berjudul:

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PRAKTIK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BEJ**

## 1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Adanya konflik kepentingan antara manajemen (pihak internal) dengan pemegang saham/ pemilik, *investor*, *kreditur*, pemerintah, dan pihak eksternal yang lain dapat menimbulkan *disfunctional behaviour* (perilaku yang tidak semestinya) yang dilakukan oleh pihak manajemen yang bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan perusahaan. Kesenjangan informasi antara kedua pihak menyebabkan munculnya praktik perataan laba (*income smoothing*) yang dilakukan oleh pihak manajemen. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terjadi praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta?
2. Apakah faktor-faktor ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* operasi mempengaruhi praktik perataan laba?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi pihak-pihak penyusun kebijakan diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan baru.
2. Bagi pihak manajemen perusahaan, agar dalam melakukan praktik perataan laba ini tidak merugikan pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan.
3. Bagi *investor* untuk memperhatikan prosedur akuntansi dan tidak hanya terpusat pada informasi laba, sehingga dapat memprediksi aliran kas perusahaan dimasa depan dan melakukan keputusan investasi secara tepat.
4. Bagi pengguna informasi keuangan diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan yang rasional sehingga dapat lebih berhati-hati sehubungan dengan adanya praktik perataan laba pada perusahaan yang sudah *go public* di Indonesia.
5. Bagi para pembaca, sebagai informasi tambahan yang dapat digunakan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan dan sebagai bahan perbandingan atas penelitian yang berkaitan dengan penulisan ini

### 1.5. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu adanya batasan penelitian yang meliputi:

1. Perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ, sedangkan sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEJ yang dipilih dengan metode (*purposive*) *judgement sampling*. Dengan metode (*purposive*) *judgement sampling*, sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan. .
2. Penggunaan model klasifikasi Eckel (1981) mungkin berpengaruh terhadap simpulan penelitian yang tidak signifikan. Kesederhanaan kriteria dan proses klasifikasi sampel menjadi perata dan bukan perata laba dapat mengaburkan sisi metodologi penelitian yang berkaitan dengan isu perataan laba.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdiri dari tiga variabel (ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* operasi), padahal masih banyak faktor-faktor lain yang diduga mempengaruhi praktik perataan laba.
4. Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu selama tiga tahun masih terlalu singkat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dapat mencakup waktu sampai lebih dari sepuluh tahun.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan produk dari akuntansi yang menyajikan data-data kuantitatif keuangan atas semua transaksi-transaksi yang telah dilaksanakan oleh suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu. Laporan keuangan dibuat untuk mempertanggung jawabkan atas aktifitas perusahaan terhadap pemilik dan juga memberikan informasi mengenai posisi perusahaan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Tujuan utama akuntansi adalah memberikan informasi keuangan entitas kepada para pemakai, sebagai dasar pembuatan keputusan ekonomi yang diinginkan. Dalam akuntansi, informasi keuangan disajikan dalam bentuk laporan keuangan (*financial statements*). Laporan keuangan dalam suatu perusahaan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi atau kegiatan akuntansi dalam suatu kesatuan akuntansi usaha (*business accounting entity*).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan No.1 (2004:07):  
“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai arus kas, atau lapotan arus dana), catatan, dan laporan lain serta materi penjas yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”

Menurut Belkaoui (2000): *”laporan keuangan merupakan salah satu sumber utama informasi keuangan yang sangat penting bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”*.



Laporan keuangan juga merupakan sarana untuk mempertanggung jawabkan apa yang dilakukan oleh manajer atas sumber daya pemilik. Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba.

## 2.2 Konsep Laba

### 2.2.1. Pengertian Laba

Ahmed Belkaoui (1997: 233) berpendapat bahwa laba menurut konsep akuntansi adalah selisih antara pendapatan (*revenue*) yang direalisasi dari transaksi pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan pada periode yang sama. Sedangkan pengertian laba menurut konsep ekonomi didefinisikan oleh Adam Smith sebagai peningkatan kekayaan (*an increase in wealth*).

*Committee Terminology* mendefinisikan laba sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. Manajemen laba diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan dengan sengaja dalam batasan *generally accepted accounting principle*, untuk mengarah pada suatu tingkat yang diinginkan atas laba yang dilaporkan.

Laba merupakan suatu pos dasar dan penting dari laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. Tujuan utama pelaporan *income* adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang paling berkepentingan terhadap laporan keuangan. Disamping itu, tujuan-tujuan yang lebih khusus meliputi pemakaian *income* sebagai pengukuran efisiensi manajemen, pemakaian angka-angka *historical income* untuk membantu meramalkan masa depan perusahaan atau dividen di masa yang akan datang, dan pemakaian *income*

sebagai ukuran keberhasilan keputusan-keputusan manajerial di masa yang akan datang. Tujuan lainnya meliputi sebagai dasar pengenaan pajak, sebagai alat pengawasan perusahaan yang berhubungan dengan kepentingan umum, dan penggunaan laba sebagai sarana bagi para ekonom untuk mengevaluasi alokasi sumber daya.

### **2.2.2. Informasi Laba**

Dalam *Statement Financial Accounting Concept (SFAC) No.1* menyatakan bahwa sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi-prestasi perusahaan yang disajikan melalui laba dan komponen-komponennya. Menurut SFAC, informasi laba memiliki manfaat dalam menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba dan menaksir resiko dalam investasi. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dilihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang. Informasi akuntansi keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informasi laba yang merupakan informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Informasi ini bisa digunakan oleh pihak *ekstern* maupun pihak *intern* perusahaan untuk mengetahui tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dana yang ada.

Ukuran yang sering kali dipakai untuk mengukur sukses tidaknya manajemen perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Berhasil atau tidaknya perusahaan biasanya ditandai dengan kemampuan manajer dalam melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang baik jangka panjang maupun jangka pendek. Investor (sebagai pihak luar perusahaan) juga

tertarik pada hal yang menyangkut laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak laba yang diinvestasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen bagi mereka.

### 2.3. Perataan Laba

Anggapan yang melekat pada teori keagenan adalah bahwa antara agen dengan prinsipal terdapat konflik kepentingan, manajemen sebagai agen yang mengetahui lebih banyak informasi, memanfaatkan informasi yang tidak diketahui oleh prinsipal untuk memaksimalkan kepentingannya.

Eckel (1981), menggolongkan perataan laba kedalam dua kelompok, yaitu; (1) Perataan alami ( *natural smoothing* ). Yaitu perataan yang timbul sebagai akibat proses dalam menghasilkan laba, (2) Perataan buatan ( *Intentionally smoothing* ). Yaitu perataan yang timbul karena sengaja dibuat. Perataan buatan ada dua yaitu *Real Smoothing* dan *Artificial Smoothing*. *Real smoothing* adalah perataan yang timbul ketika manajemen melakukan tindakan untuk mengendalikan kejadian ekonomi tertentu yang mempengaruhi laba yang akan datang. Sedangkan *Artificial Smoothing* adalah perataan yang timbul ketika manajemen memanipulasi waktu pencatatan akuntansi untuk menghasilkan perataan laba. *Artificial Smoothing* merupakan implementasi prosedur-prosedur akuntansi untuk memindahkan beban atau pendapatan dari satu periode ke periode yang lain.

Dipandang dari sisi manajemen, Hana dan Zaki Baridwan (2000) mengungkapkan bahwa manajer termotivasi melakukan praktik perataan laba pada dasarnya ingin mendapatkan berbagai keuntungan ekonomis dan psikologis, yaitu:

1. Mengurangi jumlah pajak terutang.
2. Meningkatkan kepercayaan diri manajer yang bersangkutan karena penghasilan yang stabil akan mendukung kebijakan dividen yang stabil pula.
3. Meningkatkan hubungan antara manajer dengan karyawan karena pelaporan laba yang meningkat tajam akan memberi kemungkinan munculnya tuntutan kenaikan gaji dan upah.
4. Siklus peningkatan dan laba dapat ditandingkan dan gelombang optimisme dapat diperlunak.

Di lain pihak, menurut Dye (1988) dalam Hanna dan Zaki (2000) pemilik mendukung perataan laba karena adanya motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal menunjukkan maksud pemilik untuk meminimalisasi biaya kontrak manajer dengan membujuk manajer agar melakukan praktik manajemen laba. Motivasi eksternal ditunjukkan oleh usaha pemilik saat ini untuk mengubah persepsi investor prospektif/potensial terhadap nilai perusahaan.

#### **2.4. Teknik Perataan Laba**

Menurut Ronen dan Sadan (1981) dalam Imam Ghazali (2003) ada tiga cara atau teknik yang digunakan dalam praktik perataan laba diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perataan melalui waktu terjadinya transaksi atau pengakuan transaksi. Pihak manajemen dapat menentukan atau mengendalikan waktu transaksi melalui kebijakan manajemen sendiri (*accruals*), misal: pengeluaran biaya riset dan pengembangan. Selain itu banyak juga perusahaan yang menerapkan kebijakan diskon dan kredit sehingga hal ini dapat menyebabkan meningkatnya jumlah piutang dan penjualan pada bulan terakhir tiap kuartar, sehingga laba kelihatan stabil pada periode tertentu.
2. Perataan melalui alokasi untuk beberapa periode tertentu. Manajer memiliki kewenangan untuk mengalokasikan pendapatan atau beban untuk periode tertentu. Misalnya, jika penjualan meningkat maka manajemen dapat membebankan biaya riset dan penelitian serta amortisasi *goodwill* pada periode itu untuk menstabilkan laba.
3. Perataan melalui klasifikasi, manajemen memiliki kewenangan dan kebijakan sendiri untuk mengklasifikasikan pos-pos rugi laba dalam kategori yang berbeda. Misalnya, jika pendapatan non operasi sulit untuk didefinisikan maka manajer dapat mengklasifikasikan pos itu pada pendapatan operasi atau pendapatan non-operasi. Dan hal ini dapat digunakan sewaktu-waktu untuk meratakan laba melihat kondisi pendapatan periode itu.

Teknik-teknik itu memang mungkin untuk dilakukan karena Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) memberikan berbagai pilihan dalam mencatat berbagai peristiwa keuangan. Manajemen memiliki keleluasaan untuk mengganti satu metode ke metode lain. Keleluasaan untuk memakai teknik-teknik

akuntansi dalam mencatat terbukti telah disalahgunakan oleh manajemen untuk melakukan perataan laba. Bahkan Koeh (1981) dikutip dari Sugiarto (2003) mensinyalir bahwa perataan laba banyak dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik akuntansi yaitu dengan mengubah kebijakan akuntansi.

## 2.5. Sasaran Perataan Laba

Sasaran perataan laba dapat dilakukan terhadap aktivitas-aktivitas yang dapat digunakan oleh manajemen untuk mempengaruhi aliran data atau informasi. Dengan kata lain untuk menciptakan laporan keuangan sesuai yang diinginkan, manajer dapat memasukkan informasi seharusnya yang dapat dilaporkan pada periode yang akan datang ke dalam laporan periode ini atau sebaliknya tidak melaporkan informasi pada periode ini untuk dilaporkan pada periode yang akan datang.

Foster 1986 mengklasifikasikan unsur-unsur laporan keuangan yang sering dijadikan sasaran perataan laba adalah:

### 1. Unsur Penjualan

- a) Saat membuat faktur. Sebagai contoh, penjualan yang sebenarnya untuk periode yang akan datang pembuatan fakturnya dilakukan pada periode ini dan dilaporkan sebagai penjualan periode ini.
- b) Pembuatan pesanan atau penjualan fiktif
- c) *Downgrading* (penurunan) produk, sebagai contoh, dengan cara mengklasifikasikan produk yang belum rusak kedalam kelompok produk

rusak dan selanjutnya dilaporkan telah di jual dengan harga yang lebih rendah dari harga yang sebenarnya.

## 2. Unsur Biaya

- a) Memecah faktur, misalnya faktur untuk sebuah pembelian atau pesanan dipecah menjadi beberapa pembelian atau pesanan dan selanjutnya dibuatkan beberapa faktur dengan tanggal yang berbeda-beda kemudian dilaporkan dalam beberapa periode akuntansi.
- b) Mencatat *Payment* ( biaya di bayar dimuka ) sebagai biaya. Misalnya melaporkan biaya advertensi dibayar dimuka untuk tahun depan sebagai advertensi bulan ini.

### 2.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba

Perataan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendorong manajer melakukan perataan laba. Banyak peneliti terdahulu telah menguji faktor-faktor tersebut dan temuan empiris yang didapat menunjukkan simpulan yang belum sepakat, karena untuk beberapa faktor masih disimpulkan berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi perilaku perataan laba:

#### 1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan umumnya dinilai dari besarnya aktiva perusahaan. Intervensi oleh pihak eksternal menyebabkan perusahaan besar melakukan lobi kepada *regulator* yang akan menimbulkan biaya lobi. Untuk meminimalkan biaya tersebut, maka perusahaan besar cenderung melakukan

praktik perataan laba dengan menunda laba saat ini ke periode yang akan datang. Hal ini sesuai dengan pendapat Moses (1987) yang menyatakan bahwa, perusahaan besar mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan praktik perataan laba dari perusahaan kecil karena merupakan subyek yang diamati oleh publik dan pemerintah. Semakin besar perusahaan maka biaya yang dibebankan pemerintah terhadap perusahaan tersebut semakin besar karena biaya tersebut dianggap sesuai dengan kemampuan perusahaan. Hasil penelitian Moses (1987) tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hana dan Zaki (2000) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi praktik perataan laba.

## 2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan bahan pertimbangan utama bagi investor dan kreditor dalam mengambil keputusan baik dalam menginvestasikan dana maupun dalam meminjamkan dana pada suatu perusahaan (Diana Zuhroh, 1996).

Penelitian ini menggunakan ROI ( *Return On Investment* ) sebagai ukuran rasio profitabilitas. ROI diukur dari rasio laba bersih dengan total aktiva. ROI akan menunjukkan efektivitas dan efisiensi investasi dalam menghasilkan laba. Apabila ROI rendah, maka kinerja manajemen dinilai buruk oleh prinsipal sehingga kedudukan manajemen dapat terancam. Agar terhindar dari pengambilalihan kedudukan, maka manajemen cenderung melakukan praktik perataan laba.



Tetapi hasil penelitian di Indonesia yang dilakukan oleh Zuhroh (1996) serta Hana dan Zaki (2000) memberikan hasil yang berbeda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi praktik perataan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ashari dkk (1994) dalam Jin dan Mas'ud (1998) di Singapura dapat membuktikan bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya praktik perataan laba.

### 3. *Leverage*

*Leverage* bertujuan untuk mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjahi dengan dana pinjaman. *Leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbandingan antara utang dan aktiva yang menunjukkan berapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin utang. Perusahaan yang mempunyai leverage tinggi akibat besarnya jumlah utang dibanding dengan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan manipulasi laba karena perusahaan terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya, perusahaan akan berusaha menghindarinya dengan membuat kebijaksanaan yang dapat meningkatkan pendapatan ataupun laba, sehingga memberikan posisi *bergaining* yang relatif lebih baik dalam negosiasi dan penjadwalan ulang utang perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuhroh (1996) menunjukkan bahwa *leverage* mempengaruhi praktik perataan laba, hasil ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jin dan Mas'ud (1998), dan Ashari

(1994) yang membuktikan bahwa *leverage* merupakan salah satu faktor yang mendorong terjadinya praktik perataan laba

## 2.7. Review Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktek perataan laba. Jin (1997) dalam Prasetyo dkk (2002), meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Faktor-faktor independen yang menjadi variabel berpengaruh dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *profitabilitas* perusahaan, sektor industri, dan *leverage operasi* perusahaan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa hanya *leverage operasi* yang merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya praktik perataan laba.

Assih dan Gundono (2000), meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan publik yang terdapat di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Ketiga variabel independen yang diuji adalah, ukuran perusahaan, *profitabilitas* perusahaan, dan *leverage operasi* perusahaan saja yang memiliki pengaruh pada praktik perataam laba yang dilakukan oleh perusahaan publik di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Jatiningrum (2000) menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap praktik perataan laba, hasil ini konsisten dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashari, dkk (1994), namun hasil tersebut tidak sesuai atau berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Zuhroh (1996) dan Jin dan Mas'ud (1998) yang tidak berhasil menunjukkan bukti bahwa profitabilitas sebagai faktor pendorong dilakukannya praktik perataan laba

Jin (1997) Dalam Prasetyo dkk (2002) menggunakan empat variabel independen, perbedaanya terletak pada sektor industri, penelitian ini tidak menggunakan sektor industri. Assih dan Gundono (2000) menggunakan perusahaan publik sebagai sampelnya, sedangkan Jatiningrum (2000) yang menjadi replikasi dari penelitian ini menggunakan tiga variable independen, perbedaanya terletak pada sektor industri, penelitian ini tidak menggunakan sektor industri sebagai variabel independenya.

## **2.8. Formulasi Hipotesis**

Hipotesis merupakan suatu pernyataan atau pendapat sementara mengenai hubungan antara variabel-variabel yang menjadi objek penelitian. Variabel yang menjadi objek penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba seperti ukuran perusahaan (total aktiva), profitabilitas, dan *leverage* operasi perusahaan. Didalam penelitian ini hipotesis yang dikemukakan dalam bentuk hipotesis alternatif sebagai berikut:

Ha 1 : Ukuran perusahaan (total aktiva), mempengaruhi praktik perataan laba.

Ha 2 : Profitabilitas mempengaruhi praktik perataan laba.

Ha 3 : Leverage operasi mempengaruhi praktik perataan laba.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Data laporan keuangan yang dipakai adalah laba setelah pajak, penjualan, total aktiva, dan total utang.. Data tersebut diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD), dan pusat referensi pasar modal BEJ.

Periodisasi data penelitian mencakup data tahun 2003-2005 yang dipandang cukup mewakili kondisi BEJ yang relatif stabil dan normal serta dianggap sebagai data paling akhir (aktual). Penggunaan data beberapa periode akan mengungkapkan kinerja perataan laba, sedangkan penggunaan data satu periode hanya merefleksikan usaha-usaha perataan laba. Bursa Efek Jakarta (BEJ) dipilih sebagai sumber utama untuk penelitian ini.

#### **3.2. Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ pada tahun 2003-2005. Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ yang dipilih dengan menggunakan cara *purposive sampling*, dimana sampel dipilih berdasarkan kesesuaian karakteristik/ kriteria tertentu. Kriteria yang ditentukan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
2. Perusahaan Manufaktur tersebut menerbitkan laporan keuangan pada tiga tahun terakhir, yaitu tahun 2003, 2004, 2005 dengan tahun fiskal yang berakhir pada 31 Desember.
3. Perusahaan yang labanya positif selama tahun 2003-2005.

Jumlah Sampel Awal	145
Emiten yang tidak menerbitkan laporan kuengannya tahun 2003-2005	(0)
Perusahaan manufaktur yang datanya tidak lengkap	(0)
Mengalami kerugian selama periode Tahun 2003-2005	(73)
Jumlah Sampel akhir	72

Sumber: *Indonesia Capital Market Directory*

Berikut adalah nama perusahaan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan

no	Nama perusahaan
1	PT. Aqua Goldden Mississipi
2	PT. Davomas Abadi
3	PT. Delta Djakarta
4	PT. Fast Food Indonesia
5	PT. Indofood Sukses Makmur
6	PT. Mayora Indah
7	PT. Multi Bintang Indonesia
8	PT. Prasadha Aneka Niaga
9	PT. Sari Husada
10	PT. Siantar Top
11	PT. Tunas Baru Lampung
12	PT. Ultrajaya Milk
13	PT. Gudang Garam
14	PT. HM Sampoerna
15	PT. Roda Vivatex
16	PT. Delta Dunia Petroindo
17	PT. Great River International
18	PT. Indo-Rama Syntetics
19	PT. Pan Brothers Tex

20	PT. Ricky Putra Globalindo
21	PT. Sepatu Bata
22	PT. Tirta Mahakam Resources
23	PT. Fajar Surya Wisesa
24	PT. AKR Corporindo
25	PT. Budi Acid Jaya
26	PT. Colorpak Indonesia
27	PT. Lautan Luas
28	PT. Sorini Corporation
29	PT. Unggul Indah Cahya
30	PT. Ekadharma International
31	PT. Intanwijaya International
32	PT. Aneka Kemasindo Utama
33	PT. Argha Karya Prima Industry
34	PT. Asahimas Flat Glass
35	PT. Berlina
36	PT. Dynaplast
37	PT. Kageo Igar Jaya
38	PT. Trias Sentosa
39	PT. Indocement Tunggal Prakasa
40	PT. Semen Gresik (Persero)
41	PT. Betonjaya Manunggal
42	PT. Citra Tubindo
43	PT. Jaya Pari Steel
44	PT. Lionmesh Prima
45	PT. Lion Metal Works
46	PT. Tira Austenite
47	PT. Arwana Citramulya
48	PT. Surya Toto Indonesia
49	PT. Astra-Graphia
50	PT. Multipolar Corporation
51	PT. Anum Chandra Automotive
52	PT. Astra International
53	PT. Astra Otoparts
54	PT. Branta Mulia
55	PT. Gajah Tunggal
56	PT. Hexindo Addiperkasa
57	PT. Intraco Penta
58	PT. Polychem Indonesia
59	PT. Prima Alloy Steel
60	PT. Selamat Sempurna
61	PT. Tunas Ridean
62	PT. United Tractor
63	PT. Bristol-Myers Squibb indonesia
64	PT. Darya Varia Laboratoria
65	PT. Kalbe Farma

66	PT. Kimia Farma
67	PT. Merck Indonesia
68	PT. Pyradam Farma
69	PT. Tempo Scan Pacific
70	PT. Mandom Indonesia
71	PT. Mustika Ratu
72	PT. Unilever Indonesia

### 3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu variable bebas (*independent variable*) dan variable terikat (*dependent variable*). Variabel independen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, dan *leverage*. Sedangkan yang akan menjadi variabel dependennya adalah perataan laba.

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perataan laba yang diukur dengan menggunakan indeks Eckel (1981) dengan kriteria perusahaan dianggap telah melakukan praktik perataan laba bila:

$$CV_{\Delta S} > CV_{\Delta I}$$

Dimana:

$\Delta S$  = Perubahan Penjualan dalam satu periode

$\Delta I$  = Perubahan Laba dalam satu periode

$CV$  = Koefisien variasi dari variable, yaitu standar deviasi di bagi dengan nilai yang diharapkan

Jadi,

$CV \Delta I$  = Koevisien Variasi untuk perubahan Laba

$CV \Delta S$  = Koevisien Variasi untuk perubahan Penjualan

Dimana  $CV \Delta I$  dan  $CV \Delta S$  dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV \Delta I \text{ atau } CV \Delta S = \sqrt{\frac{\text{Variance}}{\text{Expected Value}}}$$

atau

$$CV \Delta I \text{ atau } CV \Delta S = \sqrt{\frac{\sum (\Delta X - \Delta \bar{X})^2}{n-1}} \Delta \bar{X}$$

Dimana,

$\Delta X$  = Perubahan Laba (I) atau Penjualan (S) antara tahun n-1

$\Delta \bar{X}$  = Rata-rata Perubahan Laba (I) atau Penjualan (S) antara tahun n-1

n = Banyaknya Tahun yang diamati

Ashari, dkk (1994) mengemukakan alasan mengapa indeks Eckel, yang juga digunakan dalam penelitian ini, dipilih sebagai penunjuk terjadi atau tidaknya perataan laba. Adapun alasan yang dikemukakan antara lain:

1. Obyektif dan berdasarkan pada statistik dengan pemisahan yang jelas antara perusahaan yang melakukan perataan laba dan yang tidak
2. Mengukur terjadinya praktik perataan laba tanpa memaksakan prediksi pendapatan, pembuatan model yang diharapkan, pengujian biaya atau pertimbangan yang subyektif



3. Mengukur perataan laba dengan menjumlahkan pengaruh dari beberapa variable perata laba yang potensial dan menyelidiki pola perilaku perataan laba selama periode waktu tertentu

### 3.3.2 Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* operasi. Berikut ini adalah variable-variabel penelitian yang akan diuji:

1. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan umumnya dinilai dari besarnya aktiva perusahaan. Pengukuran variabel ini akan menggunakan total aktiva, dengan nilai rupiah (Rp) sebagai pengukurannya.

2. Profitabilitas

Faktor yang mendorong perataan laba adalah angka-angka laba itu sendiri. Faktor-faktor laba adalah angka-angka yang dengan sendirinya juga ikut mendorong perilaku perataan laba. Misalnya perbedaan antara laba yang diharapkan dengan laba yang sesungguhnya. Perataan laba tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak jauh berbeda dengan laba yang sesungguhnya. Sebaliknya semakin besar selisih antara laba yang diharapkan dengan laba sesungguhnya, maka manajer akan semakin terdorong untuk melakukan perataan laba.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan

untuk memperoleh keuntungan yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan. Profitabilitas merupakan ukuran penting yang sering dijadikan patokan oleh investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat umum dalam mengambil keputusan serta menilai sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Perusahaan dengan laba yang rendah biasanya dianggap kinerjanya kurang berhasil bila dibandingkan dengan perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang tinggi. Perusahaan yang tingkat profitabilitasnya rendah dan menurun cenderung untuk meratakan labanya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ROI (*Return On Investment*) sebagai ukuran rasio profitabilitas. ROI diukur dari rasio laba setelah pajak dengan total aktiva. ROI akan menunjukkan efektivitas dan efisiensi investasi dalam menghasilkan laba. Karena periode penelitian ini mencakup tiga tahun maka rasio ROI diukur dari rata-rata laba setelah pajak selama tiga tahun dengan rata-rata total aktiva selama tiga tahun.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ROI (*Return On Investment*) sebagai ukuran rasio profitabilitas. ROI diukur dari rasio laba setelah pajak dengan total aktiva.

$$\text{Profitabilitas (PRFT)} : \frac{\text{Rasio laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

### 3. *Leverage*

*Leverage* bertujuan untuk mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman. Perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba ternyata adalah perusahaan yang memiliki *leverage*

operasi yang rendah. Perusahaan dengan *leverage* operasi yang rendah mempunyai resiko kecil bila keadaan perekonomian menurun, namun bila keadaan perekonomian membaik perusahaan juga memiliki rata-rata yang rendah. Perusahaan dengan rasio *leverage* operasi yang tinggi memiliki resiko menderita kerugian yang besar, akan tetapi juga memiliki kesempatan besar untuk memperoleh laba besar. Hal ini dapat menarik investor, tetapi umumnya investor tidak mau menghadapi resiko rugi besar. Oleh karena itu wajar apabila manajemen suatu perusahaan berusaha untuk menunjukkan bahwa perusahaannya memiliki *leverage* yang rendah, yang berarti memiliki resiko usaha yang rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana (1996) menunjukkan bahwa *leverage* mempengaruhi praktik perataan laba, hasil ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jin dan Mas'ud (1998), Ashari (1994) dan Zuhroh (1996) yang membuktikan bahwa *leverage* merupakan salah satu faktor yang mendorong terjadinya praktik perataan laba.

*Leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbandingan antara utang dan aktiva yang menunjukkan berapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin utang. Dalam penelitian ini, rasio *leverage* (OL) diukur dari rata-rata total utang selama tiga tahun dengan rata-rata total aktiva selama tiga tahun.

$$\text{OL} \quad : \quad \frac{\text{Total debt}}{\text{Total aktiva}}$$

### 3.4. Hipotesis Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka dibutuhkan hipotesis mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yang mengacu pada literatur yang telah disebutkan pada bab sebelumnya. Faktor-faktor yang tidak mempengaruhi praktik perataan laba terangkum dalam bentuk hipotesis null berikut ini:

Ho 1 : Ukuran perusahaan (total aktiva), tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Ho 2 : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Ho 3 : *Leverage* operasi tidak berpengaruh terhadap praktik perataan.

Berikut ini adalah hipotesis alternatifnya:

Ha 1 : Ukuran perusahaan (total aktiva), berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Ha 2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba.

Ha 3 : *Leverage* operasi berpengaruh terhadap perataan laba.

### 3.5 Alat Analisa Data

Dalam pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif, seperti rata-rata dan distribusi frekuensi dan statistik inferensial, yang meliputi pengujian univariate dan multivariate. Pengujian univariate dilakukan untuk melihat perbedaan sistematis yang signifikan antara perusahaan yang melakukan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Sedangkan pengujian multivariate yang berupa regresi logistik, digunakan untuk

meneliti faktor-faktor yang berkaitan dengan perataan laba. Ashari, dkk (1994) yang dikutip dari Jatiningrum (2000), menyatakan bahwa model ini tepat untuk digunakan, karena variabel dependennya diukur secara nominal (bersifat dikotomus) dan variabel independennya diukur secara nominal dan interval.

### 3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik secara umum menggunakan statistik deskriptif untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diuji pada setiap hipotesis, bagaimana profil, normalitas dan distribusi variabel-variabel (bukan *variable dummy*) tersebut. Diharapkan dari uji statistik secara umum melegitimasi validitas dan reliabilitas variabel yang akan digunakan dalam uji statistik setiap hipotesis penelitian.

### 3.5.2 Statistik Inferensial

#### 1. Pengujian Univariate

Pengujian univariate dilakukan untuk menguji lebih lanjut secara statistik apakah variabel-variabel independen berbeda secara signifikan diantaraperusahaan yang melakukan praktik perataan laba dan tidak.

Pengujian univariate ini antara lain:

- *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*

Uji Kolmogorov Smirnov ini bertujuan untuk menentukan apakah data dari masing-masing variabel telah terdistribusi dengan normal.

- *Mann-Whitney Test*

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang nyata atau tidak diantara variabel yang diteliti,

akan tetapi tidak terdapat kaitan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Variabel yang akan diuji dengan menggunakan pengujian ini harus merupakan variabel yang datanya tidak terdistribusi secara normal.

- *Two Independent Sample t-Test*

Uji t dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara sampel dengan populasi. Uji t dilakukan untuk tujuan yang sama dengan *Mann-Whitney Test*, hanya saja pengujian ini dilakukan untuk menguji data yang terdistribusi secara normal.

## 2. Pengujian Multivariate

Pengujian multivariate dilakukan dengan menggunakan regresi logistik untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* operasi (variabel independen) berpengaruh terhadap praktik perataan laba (variabel dependen). Pengujian ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu pengujian secara serentak dan pengujian secara terpisah. Model regresi logit yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Status} = a + b(\text{TA}) + c(\text{PRFT}) + d(\text{OL})$$

Dimana,

Status = Status perataan laba perusahaan ; 0 untuk perusahaan yang melakukan perataan laba dan 1 untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba

TA = Total Aktiva

PRFT = Profitabilitas

OL = *Operating Leverage (Leverage Operasi)*

- Pengujian secara serentak

Pengujian secara serentak yaitu pengujian multivariate yang dilakukan dengan menggunakan regresi logistik berganda yang dilakukan secara bersama-sama (serentak) untuk ketiga variabel. Untuk pengujian ini, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Jika  $p\text{-value} < 0,05 \rightarrow H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

- Pengujian secara terpisah

Untuk lebih meyakinkan hasil yang diperoleh dari pengujian multivariate secara serentak, maka dilakukan pengujian multivariate secara terpisah dengan mengeluarkan satu atau lebih variabel independen dari pengujian sebelumnya. Untuk pengujian multivariate secara terpisah yang pertama, variabel independen yang pertama kali dikeluarkan adalah variabel yang memiliki nilai  $p$  paling besar. Pengujian secara terpisah selanjutnya akan mengeluarkan variabel independen yang memiliki nilai  $p$  di bawah nilai  $p$  yang telah dikeluarkan sebelumnya hingga pada akhirnya pengujian hanya dilakukan terhadap variabel independen yang memiliki nilai  $p$  terkecil.

Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

Jika  $p\text{-value} > 0,05 \rightarrow H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti bahwa variabel-variabel yang diuji tidak berpengaruh pada praktik perataan laba.

Namun, jika  $p\text{-value} < 0,05 \rightarrow H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ini berarti bahwa variabel-variabel yang diuji berpengaruh pada praktik perataan laba.





## BAB IV

### DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Perhitungan Index Smoothing

Berdasarkan data penjualan dan laba dari 72 perusahaan go publik di Bursa Efek Jakarta yang memenuhi kriteria *purposive judgement sampling* dilakukan perhitungan *index smoothing* terhadap masing-masing perusahaan. Perhitungan *index smoothing* dimaksudkan untuk menentukan kategori suatu perusahaan melakukan praktik perataan laba atau tidak melakukan praktik perataan laba. Perusahaan dikategorikan melakukan praktik perataan laba apabila memperoleh nilai *index smoothing* lebih besar dari satu, sedangkan perusahaan yang memperoleh nilai *index smoothing* lebih kecil atau sama dengan satu dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba.

Penggunaan *index smoothing* dalam menentukan kategori perusahaan melakukan praktik perataan laba atau tidak melakukan perataan laba didasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

1. *Index smoothing* ini telah digunakan oleh peneliti-peneliti terdahulu, baik di Luar negeri maupun di Indonesia.
2. Laba yang digunakan dalam menghitung *index smoothing* adalah laba yang sesungguhnya terjadi.
3. Penjualan yang digunakan adalah penjualan yang sesungguhnya terjadi.

4. Tersedianya data penjualan dan laba sesungguhnya yang dilaporkan perusahaan dalam *capital Market Directory* memudahkan perhitungan *index smoothing*.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk perhitungan *index smoothing* adalah sebagai berikut :

1. Menghitung *means of sales* dan *means of earnings*
2. Menghitung *standard deviation of sales* dan *standard deviation of earnings*
3. Menghitung *coefficients of variations of sales* ( $CV_i^{sales}$ ) dan menghitung *coefficients of variations of earnings* ( $CV_i^{earnings}$ ) perusahaan yang diteliti
4. Dengan diperolehnya  $CV_i^{sales}$  dan  $CV_i^{earnings}$ , maka perhitungan *index smoothing* perusahaan yang diteliti dapat dilakukan.

Hasil perhitungan *coefficients of variations* mencerminkan tingkat keseragaman atau fluktuasi data yang ada selama kurun waktu pengamatan. Oleh karena itu semakin kecil nilai *coefficients of variations* berarti semakin seragam nilai data atau fluktuasi data rendah, sedangkan semakin besar nilai *coefficient of variations* berarti semakin seragam data atau fluktuasi data yang diteliti tinggi.

Jadi besarnya nilai *coefficient of variation of sales* akan mencerminkan tingkat keseragaman atau fluktuasi data sales dari masing-masing perusahaan pada kurun waktu penelitian, sedangkan nilai *coefficient of variation of earnings* akan mencerminkan tingkat keseragaman atau fluktuasi data *earnings* dari masing-masing perusahaan yang diteliti.

Perusahaan dikatakan melakukan praktik perataan laba apabila mempunyai nilai *coefficient of variation of sales* lebih besar dari *coefficient of variation of earnings* atau mempunyai nilai *index smoothing* lebih besar dari satu. Hal ini

berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai *coefficient of variation of sales* lebih besar dari *coefficient of variation of earnings* atau mempunyai *coefficient of variations of earnings* lebih kecil atau sama dengan *coefficient of variation of sales*. Dengan kata lain perusahaan yang mempunyai nilai *index smoothing* lebih besar dari satu akan mempunyai nilai *coefficient of variation of sales* lebih besar dari nilai *coefficient of variation of earnings* yang lebih seragam (fluktuasi kecil) dibandingkan dengan tingkat keseragaman data *sales*.

Hasil perhitungan *index smoothing* yang dilakukan terhadap 72 perusahaan Go Publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang menjadi obyek dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.1 dan ternyata terdapat 27 perusahaan yang mempunyai nilai *index smoothing* lebih besar dari satu 45 perusahaan yang mempunyai nilai *index smoothing* lebih kecil dari satu..

Hal ini berarti dari 72 perusahaan yang diteliti ternyata terdapat 27 perusahaan yang dikategorikan melakukan praktik perataan laba, dan terdapat 45 perusahaan yang dikategorikan tidak melakukan praktik perataan laba. Perusahaan yang mempunyai nilai *index smoothing* lebih besar dari satu berarti perusahaan tersebut mempunyai nilai *coefficient of variation of earnings* lebih kecil dari nilai *coefficient of variation of sales* dan perusahaan mempunyai nilai *index smoothing* lebih kecil dari satu berarti perusahaan tersebut mempunyai nilai *coefficient of variation sales* lebih kecil dari nilai *coefficient of variation of earnings*.

Tabel 4.1.  
 Nilai *index smoothing*, pada kelompok  
 Perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dan Bukan Perataan Laba.

No	Nama Emiten	Indeks Smothing	status
1	PT. Aqua Goldden Mississippi	0.0127	Bukan perata
2	PT. Davomas Abadi	0.2599	Bukan perata
3	PT. Delta Djakarta	1.3605	Perata
4	PT. Fast Food Indonesia	0.1336	Bukan perata
5	PT. Indofood Sukses Makmur	6.1161	Perata
6	PT. Mayora Indah	0.5548	Bukan perata
7	PT. Multi Bintang Indonesia	0.1104	Bukan perata
8	PT. Prasadha Aneka Niaga	0.0756	Bukan perata
9	PT. Sari Husada	1.0894	Perata
10	PT. Siantar Top	10.1515	Perata
11	PT. Tunas Baru Lampung	0.7632	Bukan perata
12	PT. Ultrajaya Milk	0.4565	Bukan perata
13	PT. Gudang Garam	0.2405	Bukan perata
14	PT. HM Sampoerna	0.6274	Bukan perata
15	PT. Roda Vivatex	1.6742	Perata
16	PT. Delta Dunia Petroindo	1.3069	Perata
17	PT. Great River International	1.7356	Perata
18	PT. Indo-Rama Syntetics	0.1513	Bukan perata
19	PT. Pan Brothers Tex	0.4595	Bukan perata
20	PT. Ricky Putra Globalindo	3.8506	Perata
21	PT. Sepatu Bata	7.2115	Perata
22	PT. Tirta Mahakam Resources	0.0731	Bukan perata
23	PT. Fajar Surya Wisesa	0.7995	Bukan perata
24	PT. AKR Corporindo	0.3996	Bukan perata
25	PT. Budi Acid Jaya	0.4135	Bukan perata
26	PT. Colopak Indonesia	0.0612	Bukan perata
27	PT. Lautan Luas	0.1899	Bukan perata
28	PT. Sorini Corporation	1.4181	Perata
29	PT. Unggul Indah Cahya	0.0550	Bukan perata
30	PT. Ekadharna International	1.2416	Perata
31	PT. Intanwijaya International	1.4367	Perata
32	PT. Aneka Kemasindo Utama	1.0100	Perata
33	PT. Argha Karya Prima Industry	0.7887	Bukan perata
34	PT. Asahimas Flat Glass	0.0336	Bukan perata
35	PT. Berlina	1.0602	Perata
36	PT. Dynaplast	0.0164	Bukan perata
37	PT. Kageo Igar Jaya	0.3840	Bukan perata
38	PT. Trias Sentosa	0.8598	Bukan perata
39	PT. Indocement Tunggul Prakasa	0.1133	Bukan perata
40	PT. Semen Gresik (Persero)	1.0388	Perata
41	PT. Betonjaya Manunggal	2.2784	Perata
42	PT. Citra Tubindo	1.0587	Perata
43	PT. Jaya Pari Steel	0.2840	Bukan perata
44	PT. Lionmesh Prima	0.1706	Bukan perata

45	PT. Lion Metal Works	1.8323	Perata
46	PT. Tira Austenite	0.0722	Bukan perata
47	PT. Arwana Citramulya	1.8419	Perata
48	PT. Surya Toto Indonesia	0.0236	Bukan perata
49	PT. Astra-Graphia	0.9168	Bukan perata
50	PT. Multipolar Corporation	0.3531	Bukan perata
51	PT. Andhi Chandra Automotive	0.1380	Bukan perata
52	PT. Astra International	0.9984	Bukan perata
53	PT. Astra Otoparts	0.1001	Bukan perata
54	PT. Branta Mulia	0.0651	Bukan perata
55	PT. Gajah Tunggal	4.8079	Perata
56	PT. Hexindo Addiperkasa	0.3513	Bukan perata
57	PT. Intraco Penta	0.0854	Bukan perata
58	PT. Polychem Indonesia	3.8615	Perata
59	PT. Prima Alloy Steel	0.1914	Bukan perata
60	PT. Selamat Sempurna	1.0786	Perata
61	PT. Tunas Ridean	0.3923	Bukan perata
62	PT. United Tractor	0.5840	Bukan perata
63	PT. Bristol-Myers Squibb indonesia	0.4614	Bukan perata
64	PT. Darya Varia Laboratoria	7.1618	Perata
65	PT. Kalbe Farma	1.5023	Perata
66	PT. Kimia Farma	0.4224	Bukan perata
67	PT. Merck Indonesia	0.7049	Bukan perata
68	PT. Pyradam Farma	4.8617	Perata
69	PT. Tempo Scan Pacific	2.7775	Perata
70	PT. Mandom Indonesia	0.6922	Bukan perata
71	PT. Mustika Ratu	1.1601	Perata
72	PT. Unilever Indonesia	0.1126	Bukan perata

Sumber : Pojok BEJ, diolah 2007

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 72 perusahaan yang diteliti ternyata terdapat 27 perusahaan yang melakukan perataan laba dan 45 perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba, sehingga dapat dikatakan terdapat praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

## 4.2. Analisis Statistik Secara Umum

### 4.2.1. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diuji pada setiap hipotesis, bagaimana profil dan distribusi variabel – variabel ( bukan variabel *dummy* ) tersebut. Diharapkan hasil uji statistik secara umum melegitimasi data penelitian pada variabel yang akan digunakan dalam uji statistik setiap hipotesis penelitian. Pengujian setiap hipotesis menggunakan uji statistik yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang dimaksud.

Uji statistik deskriptif untuk variabel-variabel penelitian kecuali variabel *dummy*, untuk mengetahui berapa besarnya nilai rata-rata, deviasi standar, nilai minimum, dan maximum. Hasil uji statistik deskriptif disajikan di dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2.

#### Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Variabel</i>	<i>N</i>	<i>Std.</i>		<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>
		<i>Rata-rata</i>	<i>Deviation</i>		
SIZE	72	5.91	0.66	4.43	7.58
PROFIT	72	10.54	20.32	0.28	170.18
LEVERAGE	72	0.46	0.20	0.13	1.21

Sumber : Pojok BEJ, diolah 2007

Hasil uji statistik deskriptif untuk 72 sampel perusahaan adalah nilai rata-rata ukuran perusahaan (SIZE) = 5,91 dengan standar deviasi = 0,66; nilai terendah ukuran perusahaan dari 72 sampel = 4,43 dan nilai tertinggi ukuran perusahaan (SIZE) = 7,58 Hal ini berarti rata-rata nilai aktiva perusahaan sampel sebesar 5,91 (Log juta rupiah), dengan ukuran penyebaran sebesar 0,66 dari 72 kasus yang

terjadi. Ukuran penyebaran data ukuran perusahaan ini cukup besar, hal ini didukung dengan rentang nilai minimum dan maksimum yang cukup berbeda jauh.

Nilai rata-rata *Profitabilitas* adalah 10,54%, standar deviasi sebesar 20,23 dengan nilai tertinggi = 170,18, dan nilai terendah = 0,28. Hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan rata-rata sebesar 10,54% dari total aktivitya, dengan ukuran penyebaran yang cukup tinggi (diatas nilai rata-rata) yaitu sebesar 20,23 dari 72 kasus yang terjadi.

Nilai rata-rata *Leverage* adalah 0,46, standar deviasi sebesar 0,20 dengan nilai tertinggi = 1,21, dan nilai terendah = 0,13. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan dalam menggunakan hutang untuk membiayai operasional perusahaan sebesar 0,46 atau sebesar 46% dari total aktiva, dengan ukuran penyebaran yang homogen (dibawah nilai rata-rata) yaitu sebesar 0,20 dari 72 kasus yang terjadi. Hal ini juga didukung dengan rentang antara nilai minimum dan maksimum yang cukup kecil.

### **4.3. Analisis Uji Statistik**

Uji hipotesis pertama hingga hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa faktor-faktor ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage operasi secara signifikan mempengaruhi perataan laba.

Analisis ini dilakukan dengan uji regresi logit (*logistic regression*) karena memiliki satu variabel dependen yang menggunakan data dummy dan memiliki variabel independen yang diukur dengan skala rasio.

### 4.3.1. Pengujian Univariat

Pengujian Univariat dilakukan untuk menguji lebih lanjut secara statistik apakah variabel-variabel independen berbeda secara signifikan diantara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dan tidak melakukan praktik perataan laba. Dalam pengujian ini dilakukan dengan menggunakan two Independent Sample t Test jika datanya berdistribusi normal dan Uji Mann Whitney jika datanya tidak berdistribusi normal. Untuk itu terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data.

Hasil pengujian normalitas data dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

Variabel	KS	p-value	Keterangan
Ukuran Perusahaan (X1)	0.429	0.993	Normal
Profitabilitas (X2)	2.603	0.000	Tidak Normal
Leverage (X3)	0.489	0.970	Normal

Sumber : Data sekunder diolah, 2007

Hasil uji normalitas tersebut diatas dapat diketahui bahwa data variabel ukuran perusahaan, dan leverage memiliki distribusi yang normal. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai p-value (*Asym. Sig 2 Tiled*) yang nilainya  $> 0,05$ . Sedangkan untuk variabel profitabilitas datanya tidak berdistribusi normal karena memiliki nilai *Asym. Sig 2 Tiled*  $< 0,5$ . Dengan demikian pengujian statistik Univariat dilakukan dengan uji *Independent Sample T test* untuk ukuran dan leverage, sedangkan untuk profitabilitas menggunakan Uji *Mann Whitney*. Hasil uji Univariat dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Univariat dengan Independent Sample t Test dan Uji Mann**  
**Whitney**

Variabel	T test	Mann Whitney (Z test)	p-value	Keterangan
Ukuran Perusahaan (X1)	-1.753		0.084	H1 ditolak
Profitabilitas (X2)		-0.273	0.785	H2 ditolak
<b>Leverage (X3)</b>	<b>-3.051</b>		<b>0.003</b>	<b>H3 diterima</b>

Sumber : Data sekunder diolah, 2007

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji Independent Sampel t test untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh probabilitas sebesar 0,084 yang nilainya diatas 0,05. Hal ini berarti tidak ada perbedaan yang signifikan nilai ukuran perusahaan antara perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba dan yang tidak melakukan praktek perataan laba. Dengan demikian hasil penelitian ini **menolak** hipotesis pertama yang menyatakan “terdapat pengaruh yang signifikan ukuran terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan”.

Untuk variabel profitabilitas yang diuji dengan Mann Whitney diketahui probabilitas sebesar 0,785 yang nilainya diatas 0,05. Hal ini berarti Ho diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai profitabilitas perusahaan antara perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba dan yang tidak melakukan praktek perataan laba. Dengan demikian hasil penelitian ini **menolak** hipotesis kedua yang menyatakan “terdapat pengaruh yang signifikan profitabilitas terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan”.

Sedangkan pengujian *Independent Sample t test* variabel leverage diketahui probabilitas sebesar 0,003 yang nilainya dibawah 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan nilai Leverage antara perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba dan yang tidak melakukan praktek perataan laba. Dengan demikian hasil penelitian yang menyatakan “terdapat pengaruh yang signifikan Leverage operasi terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan,” atau hipotesis ketiga **diterima**.

### 4.3.2. Pengujian Multivariat

#### 4.3.2.1. Menilai Model Fit

Hasil pengujian model fit seperti pada hasil output SPSS dapat diringkas dalam tabel berikut :

**Tabel 4.5**  
**Uji Ketepatan Model**

-2 Log Likelihood	95,265
-2 Log Likelihood	85,044
Chi Square Test	10,221
Cox & Snell - $R^2$	0,132
Nagelkerke - $R^2$	0,180
Hosmer and Lamashow Test	14,264
Probabilitas	0,075

Langkah pertama adalah menilai overall fit model terhadap data. Beberapa test statistik diberikan untuk menilai hal ini. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji ketepatan

model ini,  $L$  ditransformasikan menjadi  $-2\text{LogL}$ . Statistik  $-2\text{logL}$  kadang-kadang disebut likelihood ratio  $\chi^2$  statistik dimana  $\chi^2$  distribusi dengan degree of freedom  $n-q$ ,  $q$  adalah jumlah parameter dalam model. Hasil output SPSS memberikan dua nilai  $-2\text{LogL}$  yaitu satu untuk model yang hanya memasukkan konstanta yaitu sebesar 95,265 dan distribusi  $\chi^2$  dengan df 71 (72-1) yaitu sebesar 91,670, dan ini signifikan pada alpha 5% sehingga hanya dengan konstanta saja model regresi ini tidak fit (tidak memiliki ketepatan model).

$-2\text{LogL}$  yang kedua adalah untuk model dengan konstanta dan variabel bebas ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage operasi dengan nilai  $-2\text{LogL}$  sebesar 85,044 atau memiliki distribusi  $\chi^2$  dengan df 68 (72-4) yaitu sebesar 88,250.  $-2\text{LogL}$  untuk model dengan konstanta dan 3 variabel independen ternyata tidak signifikan pada alpha 5% yang berarti model regresi logistik dengan konstanta dan 3 variabel independen adalah fit dengan data.

Statistik  $-2\text{LogL}$  dapat juga digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambah kedalam model apakah secara signifikan memperbaiki model fit. Selisih  $-2\text{LogL}$  untuk model dengan konstanta saja dan  $-2\text{LogL}$  untuk model dengan konstanta dan variabel bebas didistribusikan sebagai  $\chi^2$  dengan df 3 (71-68). Output SPSS menunjukkan selisih  $-2\text{LogL}$  (Chi Square) sebesar 10,221 (95,265 - 85,044) dan  $\chi^2$  tabel sebesar 7,815 maka angka ini signifikan secara statistik. Hal ini berarti dengan penambahan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage operasi kedalam model memperbaiki model fit. Artinya secara keseluruhan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage operasi dapat dijadikan sebagai parameter untuk memprediksikan praktek perataan laba.

Sedangkan hasil Cox and Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran  $R^2$  pada multiple Regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. Nagelkerke's R- Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox and Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox and Snell's  $R^2$  dengan nilai maksimumnya. Nilai Nagelkerke's  $R^2$  dapat diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada multiple Regression. Dilihat dari output SPSS nilai Cox Snell's R-Square sebesar 0,132 dan Nilai Nagelkerke's  $R^2$  adalah 0,180 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independent sebesar 18%.

Sedangkan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit diperoleh nilai statistik sebesar 14,264 dengan probabilitas signifikansi 0,075 yang nilainya diatas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima.

#### 4.3.2.2. Estimasi Hasil Regresi Logistic

Uji regresi logit secara serentak dilakukan terhadap semua variabel-variabel independen dengan tingkat signifikansi 5%. Secara lengkap hasil uji regresi logit disajikan dalam tabel 4.5. sebagai berikut :

**Tabel 4.6.**  
**Hasil Pengujian Multivariat Secara Serentak**

Variabel	B	S.E.	Wald	Sig.	Keterangan
SIZE	-0.230	0.452	0.259	0.611	H1 ditolak
PROFIT	-0.025	0.041	0.374	0.541	H2 ditolak
<b>LEVERAGE</b>	<b>-4.104</b>	<b>1.789</b>	<b>5.259</b>	<b>0.022</b>	<b>H3 diterima</b>

**Tabel 4.7.**  
**Hasil Pengujian Multivariat Secara Terpisah Tahap 1**

Variabel	B	S.E.	Wald	Sig.	Keterangan
PROFIT	-0.029	0.041	0.492	0.483	H1 ditolak
<b>LEVERAGE</b>	<b>-4.511</b>	<b>1.619</b>	<b>7.760</b>	<b>0.005</b>	<b>H3 diterima</b>

**Tabel 4.8.**  
**Hasil Pengujian Multivariat Secara Terpisah Tahap 2**

Variabel	B	S.E.	Wald	Sig.	Keterangan
<b>LEVERAGE</b>	<b>-4.244</b>	<b>1.524</b>	<b>7.753</b>	<b>0.005</b>	<b>H3 diterima</b>

Sumber : Pojok BEJ, diolah 2007

Berdasarkan hasil pengujian multivariat baik secara serentak maupun secara terpisah, menunjukkan hasil yang konsisten, dimana hanya variabel Leverage operasi saja yang terbukti secara signifikan pada level 0,05 berpengaruh terhadap tindakan praktek perataan laba. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa pada tahap awal regresi secara serentak nilai p-value pada variabel Ukuran memiliki nilai terbesar yaitu sebesar 0,611 ; sehingga variabel ukuran perusahaan harus dikeluarkan sehingga diperoleh hasil pengujian secara parsial tahap pertama. Dari hasil tersebut nilai p-value terbesar adalah variabel Profitabilitas yaitu sebesar 0,483 ; sehingga variabel ini dikeluarkan dari model, dan hasil final dapat dilihat pada tabel 4.9. Berdasarkan hasil-hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pada variabel Profitabilitas diperoleh probabilitas sebesar 0,541 untuk multivariat serentak dan 0,483 untuk pengujian multivariat terpisah, dimana kedua nilai tersebut diatas 0,05. Hal ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini berarti tindakan perataan laba tidak ditentukan oleh tingkat profitabilitas

perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan “terdapat pengaruh yang signifikan profitabilitas terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan” **tidak dapat diterima.**

Untuk variabel profitabilitas diketahui probabilitas sebesar 0,226 yang nilainya diatas 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan profitabilitas terhadap tindakan praktek perataan laba. Artinya perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan yang besar dapat pula berpeluang melakukan tindakan praktek perataan laba, atau tidak melakukan praktek perataan laba. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan “terdapat pengaruh yang signifikan profitabilitas terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan” **tidak dapat diterima.**

Sedangkan variabel leverage diketahui probabilitas sebesar 0,022 untuk pengujian multivariat serentak dan 0,005 untuk pengujian multivariat secara terpisah, dimana ketiga nilai dibawah 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan leverage terhadap tindakan praktek perataan laba. Dengan koefisien regresi yang bernilai negatif, menunjukkan bahwa semakin besar nilai leverage rasio maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan praktik perataan laba. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan “terdapat pengaruh yang signifikan Leverage operasi terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan” **dapat diterima.**

Untuk mengetahui ketepatan prediksi terhadap perusahaan yang melakukan atau tidak melakukan perataan laba dapat dilihat dengan tabel berikut:

Classification Table<sup>a</sup>

Observed			Predicted		
			Status (Y)		Percentage Correct
			Bukan Perata	Perata	
Step 1	Status (Y)	Bukan Perata	40	5	88.9
		Perata	15	12	44.4
	Overall Percentage				72.2

a. The cut value is .500

Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini perataa (1) dan bukan perata (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi yang sesungguhnya dari variabel dependent perata (1) dan bukan perata (0). Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa pada kolom, prediksi perusahaan yang bukan perata sebanyak 40 perusahaan sedangkan observasi sebesar 45 perusahaan atau memiliki ketepatan sebesar 88,9%. Sedangkan perusahaan yang melakukan perataan laba diprediksikan sebanyak 12 perusahaan dari observasi sebanyak 27 perusahaan atau memiliki ketepatan prediksi sebesar 44,4%. Dengan demikian hasil ketepatan prediksi secara keseluruhan adalah sebesar 72,2%.

#### 4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji univariat dengan *Independent Sample T test* dan Mann Whitney serta pengujian multivariat secara serentak dan terpisah dengan regresi logistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage operasi merupakan variabel yang dapat digunakan untuk memprediksikan praktik perataan laba pada perusahaan go public di Bursa Efek Jakarta. Sedangkan besarnya pengaruh ketiga variabel bebas tersebut sebesar 18%

dan sisanya 82% dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan ketepatan prediksi dalam model regresi Logistik ini adalah sebesar 72,2%.

Variabel Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini telah konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana (1996), serta Hana dan Zaki (2000) , yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Namun jika dilihat dari koefisien regresi Logistik yang bernilai negatif (-0,230) menunjukkan terdapat kecenderungan bahwa perusahaan kecil cenderung melakukan praktek perataan laba dan hal ini tidak sesuai dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mosses (1997) dan Albretch (1990) yang menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan praktek perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar diperkirakan juga menghindari laba secara drastis karena penurunan laba perusahaan besar secara drastis menjadi tanda adanya krisis yang terjadi pada perusahaan tersebut, dan hal ini akan mengundang campur tangan pemerintah. Akibatnya perusahaan besar mempunyai dorongan yang lebih besar untuk meratakan laba yang diperolehnya.

Tidak signifikannya variabel ukuran perusahaan terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta telah sesuai dengan hasil penelitian Hana dan Zaki (2000), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi praktik perataan laba. Tidak signifikannya



variabel ini kemungkinan disebabkan karena tujuan perataan laba pada sebagian kecil perusahaan tersebut hanya untuk mengurangi biaya keagenan saja, yaitu biaya yang disebabkan karena adanya kepentingan yang berbeda antara pihak manajemen dengan pemegang saham di pasar sekunder, agar kepuasan para pemegang saham yang besar kecilnya searah dengan ukuran perusahaan mampu terpenuhi, atau sesuai dengan harapannya, sehingga bukan dipengaruhi oleh besar kecilnya ukuran perusahaan.

Variabel profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini telah konsisten dengan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana (1996) serta Hana dan Zaki (2000), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Namun jika dilihat dari koefisien regresi Logistik yang bernilai negatif (-0,025) menunjukkan terdapat kecenderungan bahwa perusahaan yang profitabilitasnya rendah cenderung melakukan praktek perataan laba dan hal ini sesuai dengan temuan yang dilakukan oleh Ashari et. al (1994) yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas rendah mempunyai kecenderungan lebih besar untuk melakukan praktek perataan laba. Hasil dalam penelitian ini mungkin disebabkan karena tindakan perataan laba tidak hanya pada saat nilai laba perusahaan terlalu rendah, namun perusahaan yang memiliki laba yang terlalu tinggipun akan memberikan risiko yang tinggi pula bagi investor, karena dinilai perusahaan kurang mampu memberikan hasil laba yang stabil atau konsisten. Akibatnya tinggi rendahnya laba tidak memberikan jaminan perusahaan untuk melakukan praktek perataan laba atau tidak, namun lebih

disebabkan oleh nilai kestabilan laba yang diperoleh akibat nilai fluktuasi yang teralalu besar.

Variabel Leverage operasi secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini telah konsisten dengan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ashari et. al (1994), yang menyatakan bahwa leverage operasi merupakan salah satu faktor yang mendorong terjadinya praktek perataan laba dengan kesimpulan bahwa hanya leverage operasi perusahaan saja yang memiliki pengaruh besar terhadap praktek perataan laba yang dilakukan perusahaan di Indonesia. perusahaan yang mempunyai leverage oprasi tinggi mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada investor lebih tinggi. Leverage operasi terjadi pada saat perusahaan menggunakan aktiva tetap dalam menjalankan operainya. Leverage operasi ini menunjukkan penggunaan biaya tetap sebagai akibat adanya keputusan investasi. Jika sebagian besar dari total perusahaan adalah berupa biaya tetap, maka dikatakan bahwa leverage operasi perusahaan tersebut tinggi. Bagi perusahaan yang leverage operasinya rendah, maka kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi investor juga rendah, sehingga kurang memberikan daya tarik, akibatnya mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan praktek perataan laba.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan :

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan praktek perataan laba pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Hal ini didukung dengan pengujian univariat yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan ukuran perusahaan secara signifikan antara perusahaan yang melakukan praktek perataan laba dengan yang tidak melakukan praktek perataan laba. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan praktek perataan laba pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Hal ini didukung dengan pengujian univariat yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan profitabilitas secara signifikan antara perusahaan yang melakukan praktek perataan laba dengan yang tidak melakukan praktek perataan laba. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.
3. Leverage Operasi berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan praktek perataan laba pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Hal ini didukung dengan pengujian univariat yang menyatakan bahwa ada perbedaan Leverage Operasi secara signifikan antara perusahaan yang melakukan praktek perataan laba dengan yang tidak melakukan praktek perataan laba. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

4. Terdapat praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ, karena dari 72 perusahaan yang diteliti terdapat 27 perusahaan yang melakukan perataan laba.

## 5.2. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan diatas, maka saran-saran yang diajukan adalah :

1. Sebaiknya investor memperhatikan kinerja perusahaan pada leverage operasi, dalam mempertimbangkan keputusan investasinya. Hal ini penting karena kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi perusahaan melakukan praktek perataan laba. Dengan melakukan pertimbangan pada analisis faktor tersebut diharapkan bisa mengurangi resiko investasi pada perusahaan yang melakukan praktek perataan laba.
2. Bagi emiten, perlu ditingkatkannya tanggung jawab moral terhadap investor yang telah menanamkan modal pada perusahaannya. Dengan tanggung jawab moral yang tinggi, maka emiten akan menghindari upaya-upaya yang sekiranya dapat merugikan pemegang saham. Sehubungan dengan perataan laba maka emiten seharusnya menghindari upaya-upaya untuk mendapatkan dana sebesar-besarnya dan tidak memperdulikan risiko / kerugian akibat adanya perataan laba tersebut.
3. Penelitian yang akan datang sebaiknya memasukkan variabel-variabel lain yang diperkirakan mampu mempengaruhi praktik perataan laba misalnya harga saham, umur perusahaan, struktur kepemilikan dan risiko industri serta

melakukan penelitian dalam rentang waktu yang lebih lama agar diperoleh hasil pengujian yang lebih akurat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, N., Hian Chye Koh, Soh Leng Tan dan Wei Har Wong, *Factors Affecting Income Smoothing Among Listed Companies in Singapore*, Accounting and Business Research, Vol. 24, No. 96, Autumn, 1994, hal. 291-304.
- Assih Prihat, Gudono M, *Hubungan tindakan perataan laba dengan reaksi pasar atas pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar Di BEJ*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.3, No.1, Januari 2000, Hal. 35-53.
- Belkaoui, Ahmed R., *Accounting Theory, Third Edition*, The University Press, Cambridge, 1993.
- Chairiri Anis dan Ghozali Imam, *Teori Akuntansi*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2003.
- Eckel, N., "The Income Smoothing Hypothesis Revisited", Abacus, juni, 1981 hal 28-40.
- Foster, G. *Financial Statement Analysis*, second edition, Englewood clifts New Jersey, Prentice Hall International 1986.
- Ilmainir, *Perataan Laba dan Faktor-Faktor Pendorongnya pada Perusahaan Publik di Indonesia*, Tesis, Program Pasca Sarjana, UGM, Yogyakarta, 1993.
- Jatiningrum, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Perataan Penghasilan Bersih/Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEJ*, Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, Vol. 2, No. 2, Agustus 2000, Hal. 145-155.
- Jin Liaw She, Machfoed Mas'ud, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEJ*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. I, No. 2, Juli 1998, Hal 174-191.
- Moses, O. Douglas., *Income Smoothing and Incentives : Empirical Test Using Accounting Changes*, The Accounting Review, Vol. LXII, No. 2, April 1987, Hal. 358-377.
- Prasetio Eko, Astuti Sri, dan Wiryawan Agung, *Praktik Laba Dan Kinerja Saham Perusahaan Publik Di Indonesia*, IAAI, Vol 6, No. 2, Desember 2002.
- Salno Meilani, Baridwan Zaki, *Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing):Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dan Kaitannya Dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik Di Indonesia*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol 3, No 1, Januari 2000, Hal 17-34.

Sopa Sugiarto, *Perataan Laba Dalam Mengantisipasi Laba Masa Depan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ*, Simposium Nasional Akuntansi VI, IAI, 2003, Hal 350-358.

Yusuf Muhammad, Soraya, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Asing Dan Non Asing Di Indonesia*, JAAI, Vol. 8, No. 1, Juni 2004, Hal. 99-125.

Zuhroh, Diana., *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Go Publik Di Indonesia*, Tesis S2, Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1996.



## LAMPIRAN 7

### Hasil Uji Statistik Descriptives

#### Descriptives

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan (X1)	72	4.4258	7.5780	5.908584	.6616801
Profitabilitas (X2)	72	.2767	170.1767	10.535185	20.3163531
Leverage (X3)	72	.1267	1.2100	.455374	.2027824
Valid N (listwise)	72				

#### NPar Tests

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Ukuran Perusahaan (X1)	Profitabilitas (X2)	Leverage (X3)
N		72	72	72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	5.908584	10.535185	.455374
	Std. Deviation	.6616801	20.3163531	.2027824
Most Extreme Differences	Absolute	.051	.307	.058
	Positive	.051	.304	.058
	Negative	-.046	-.307	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		.429	2.603	.489
Asymp. Sig. (2-tailed)		.993	.000	.970

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



## T-Test

### Group Statistics

	Status (Y)	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Ukuran Perusahaan (X1)	Perata	27	5.734610	.7019192	.1350844
	Bukan Perata	45	6.012968	.6209922	.0925720
Leverage (X3)	Perata	27	.366300	.2016571	.0388089
	Bukan Perata	45	.508818	.1858341	.0277025

### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Ukuran Perusahaan (X1)	Equal variances assumed	.212	.646	-1.753	70	.084	-.278358	.1587724	-.5950191	.0383038
	Equal variances not assumed			-1.700	49.680	.095	-.278358	.1637601	-.6073320	.0506168
Leverage (X3)	Equal variances assumed	1.193	.278	-3.051	70	.003	-.142518	.0467058	-.2356695	-.0493660
	Equal variances not assumed			-2.989	51.366	.004	-.142518	.0476819	-.2382266	-.0468090

## LAMPIRAN 8

### Hasil Uji *Mann-Whitney Test*

#### NPar Tests

##### *Mann-Whitney Test*

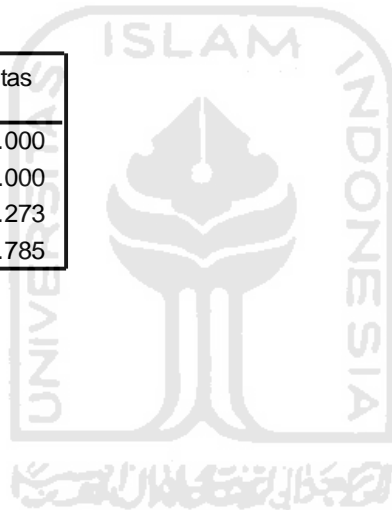
#### Ranks

Status (Y)	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Profitabilitas (X2) Bukan Perata	45	35.98	1619.00
Perata	27	37.37	1009.00
Total	72		

#### Test Statistics<sup>a</sup>

	Profitabilitas (X2)
Mann-Whitney U	584.000
Wilcoxon W	1619.000
Z	-.273
Asymp. Sig. (2-tailed)	.785

a. Grouping Variable: Status (Y)



## LAMPIRAN 9 Hasil Uji Regresi Logistik

### Logistic Regression

#### Case Processing Summary

Unweighted Cases <sup>a</sup>		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	72	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	72	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		72	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

#### Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Bukan Perata	0
Perata	1

### Block 0: Beginning Block

#### Iteration History<sup>a,b,c</sup>

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 1	95.267	-.500
0 2	95.265	-.511
3	95.265	-.511

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 95.265
- c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

#### Classification Table<sup>a,b</sup>

			Predicted		
			Status (Y)		Percentage Correct
			Bukan Perata	Perata	
Observed	Status (Y)	Bukan Perata	45	0	100.0
		Perata	27	0	.0
Overall Percentage					62.5

- a. Constant is included in the model.
- b. The cut value is .500

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-.511	.243	4.403	1	.036	.600

**Variables not in the Equation**

Step	Variables	Score	df	Sig.
0	TA	3.029	1	.082
	PRFT	.492	1	.483
	OL	8.453	1	.004
Overall Statistics		9.084	3	.028

**Block 1: Method = Enter**

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	TA	PRFT	OL
Step 1	85.918	2.523	-.281	.001	-3.026
1	85.280	2.833	-.285	-.007	-3.669
	85.065	2.834	-.246	-.019	-3.974
	85.045	2.841	-.231	-.025	-4.098
	85.044	2.843	-.230	-.025	-4.104
	85.044	2.843	-.230	-.025	-4.104

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 95.265
- d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	10.221	3	.017
Block	10.221	3	.017
Model	10.221	3	.017

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	85.044	.132	.180

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	14.264	8	.075

**Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test**

		Status (Y) = Bukan Perata		Status (Y) = Perata		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	4	6.189	3	.811	7
	2	6	5.716	1	1.284	7
	3	7	5.370	0	1.630	7
	4	6	5.048	1	1.952	7
	5	4	4.732	3	2.268	7
	6	5	4.483	2	2.517	7
	7	6	3.985	1	3.015	7
	8	2	3.636	5	3.364	7
	9	3	3.064	4	3.936	7
	10	2	2.777	7	6.223	9

**Classification Table<sup>a</sup>**

Observed	Status (Y)		Predicted		Percentage Correct
			Status (Y)		
			Bukan Perata	Perata	
Step 1	Status (Y)	Bukan Perata	40	5	88.9
		Perata	15	12	44.4
Overall Percentage					72.2

a. The cut value is .500

**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	TA	-.230	.452	.259	1	.611	.794
	PRFT	-.025	.041	.374	1	.541	.975
	OL	-4.104	1.789	5.259	1	.022	.017
	Constant	2.843	2.442	1.355	1	.244	17.164

a. Variable(s) entered on step 1: TA, PRFT, OL.



**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	PRFT	-.029	.041	.492	1	.483	.972
	OL	-4.511	1.619	7.760	1	.005	.011
	Constant	1.690	.883	3.666	1	.056	5.420

a. Variable(s) entered on step 1: PRFT, OL.

**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	OL	-4.244	1.524	7.753	1	.005	.014
	Constant	1.333	.687	3.760	1	.052	3.791

a. Variable(s) entered on step 1: OL.



**LAMPIRAN 2**  
**Total Asset Tahun 2003 - 2005**

No	Nama perusahaan	Total Asset ( Jutaan Rupiah )			Rata2	LogAsset
		2003	2004	2005		
1	PT. Aqua Goldden Mississippi	523.302	671.109	730.586	641.666	5,807309
2	PT. Davomas Abadi	894.073	1.577.951	1.746.892	1.406.305	6,14808
3	PT. Delta Djakarta	398.857	455.244	537.785	463.962	5,666482
4	PT. Fast Food Indonesia	280.571	321.984	377.905	326.820	5,514309
5	PT. Indofood Sukses Makmur	15.308.854	15.673.356	14.786.084	15.256.098	7,183443
6	PT. Mayora Indah	1.284.779	1.280.645	1.459.969	1.341.798	6,127687
7	PT. Multi Bintang Indonesia	483.004	553.081	575.385	537.157	5,730101
8	PT. Prasadha Aneka Niaga	174.970	179.603	284.336	212.970	5,328318
9	PT. Sari Husada	1.121.223	1.220.026	1.087.263	1.142.837	6,057984
10	PT. Siantar Top	505.507	470.177	477.444	484.376	5,685183
11	PT. Tunas Baru Lampung	1.151.281	1.352.092	1.451.439	1.318.271	6,120005
12	PT. Ultrajaya Milk	1.120.851	1.300.240	1.254.444	1.225.178	6,088199
13	PT. Gudang Garam	17.338.899	20.591.389	22.128.851	20.019.713	7,301458
14	PT. HM Sampoerna	10.197.768	11.699.265	11.934.600	11.277.211	7,052202
15	PT. Roda Vivatex	309.646	321.769	364.828	332.081	5,521244
16	PT. Delta Dunia Petroindo	40.092	830.457	924.454	598.334	5,776944
17	PT. Great River International	987.026	1.089.263	1.200.646	1.092.312	6,038347
18	PT. Indo-Rama Syntetics	4.530.168	4.937.424	5.503.482	4.990.358	6,698132
19	PT. Pan Brothers Tex	112.191	127.475	390.216	209.961	5,322138
20	PT. Ricky Putra Globalindo	263.827	297.377	417.333	326.179	5,513456
21	PT. Sepatu Bata	232.263	200.735	305.779	246.259	5,391392
22	PT. Tirta Mahakam Resources	529.009	808.567	856.924	731.500	5,864214
23	PT. Fajar Surya Wisesa	2.627.238	2.628.415	2.881.808	2.712.487	6,433368
24	PT. AKR Corporindo	1.559.867	1.692.907	1.979.763	1.744.179	6,241591
25	PT. Budi Acid Jaya	927.249	940.653	978.597	948.833	5,97719
26	PT. Colopak Indonesia	59.004	82.470	107.668	83.047	4,919326
27	PT. Lautan Luas	1.228.714	1.426.798	1.608.866	1.421.459	6,152734
28	PT. Sorini Corporation	530.999	533.875	596.642	553.839	5,743383
29	PT. Unggul Indah Cahya	2.256.579	2.890.880	2.698.410	2.615.290	6,41752
30	PT. Ekadharma International	60.826	63.486	75.164	66.492	4,822769
31	PT. Intanwijaya International	169.119	179.910	179.211	176.080	5,24571
32	PT. Aneka Kemasindo Utama	16.142	37.628	41.378	31.716	4,501278
33	PT. Argha Karya Prima Industry	1.355.389	1.425.757	1.463.009	1.414.718	6,15067
34	PT. Asahimas Flat Glass	1.486.587	1.564.031	1.565.679	1.538.766	6,187172
35	PT. Berlina	266.556	406.984	398.392	357.311	5,553046
36	PT. Dynaplast	766.930	998.118	1.073.712	946.253	5,976007
37	PT. Kageo Igar Jaya	236.244	283.712	274.728	264.895	5,423073
38	PT. Trias Sentosa	1.695.870	1.911.757	2.104.464	1.904.030	6,279674
39	PT. Indocement Tunggal Prakasa	10.145.066	9.771.012	10.536.380	10.150.819	7,006501
40	PT. Semen Gresik (Persero)	6.559.495	6.665.831	7.296.964	6.840.763	6,835105
41	PT. Betonjaya Manunggal	23.461	28.780	27.721	26.654	4,425762
42	PT. Citra Tubindo	655.324	650.562	1.063.888	789.925	5,897586
43	PT. Jaya Pari Steel	130.870	245.437	204.990	193.766	5,287277
44	PT. Lionmesh Prima	34.163	42.748	42.145	39.685	4,59863
45	PT. Lion Metal Works	120.626	146.703	165.030	144.120	5,158723
46	PT. Tira Austenite	284.579	180.602	180.277	215.153	5,332747
47	PT. Arwana Citramulya	248.100	295.971	364.794	302.955	5,481378
48	PT. Surya Toto Indonesia	554.920	708.561	848.137	703.873	5,847494
49	PT. Astra-Graphia	704.664	571.015	518.804	598.161	5,776818
50	PT. Multipolar Corporation	1.569.258	4.872.881	5.481.883	3.974.674	6,599302



No	Nama perusahaan	total asset ( Jutaan Rupiah )			Rata2	LogAsset
		2003	2004	2005		
51	PT. Anum Chandra Automotive	147.905	144.933	144.415	145.751	5,163612
52	PT. Astra International	27.404.308	39.145.053	46.985.862	37.845.074	7,578009
53	PT. Astra Otoparts	1.957.303	2.436.481	3.028.465	2.474.083	6,393414
54	PT. Branta Mulia	1.543.441	1.710.352	1.709.355	1.654.383	6,218636
55	PT. Gajah Tunggal	12.173.255	6.341.117	7.479.373	8.664.582	6,937748
56	PT. Hexindo Addiperkasa	584.512	636.109	1.069.514	763.378	5,88274
57	PT. Intraco Penta	651.566	780.040	887.664	773.090	5,88823
58	PT. Polychem Indonesia	6.239.217	4.549.288	4.431.915	5.073.473	6,705305
59	PT. Prima Alloy Steel	368.825	438.201	561.115	456.047	5,65901
60	PT. Selamat Sempurna	632.610	650.930	663.138	648.893	5,812173
61	PT. Tunas Ridean	1.485.051	2.002.792	2.723.288	2.070.377	6,316049
62	PT. United Tractor	6.056.439	6.769.367	10.633.839	7.819.882	6,8932
63	PT. Bristol-Myers Squibb indonesia	165.424	193.719	165.022	174.722	5,242347
64	PT. Darya Varia Laboratoria	375.386	431.174	550.629	452.396	5,655519
65	PT. Kalbe Farma	2.448.390	4.231.054	4.728.369	3.802.604	6,580081
66	PT. Kimia Farma	1.368.145	1.173.438	1.177.603	1.239.729	6,093327
67	PT. Merck Indonesia	200.328	200.466	218.034	206.276	5,314449
68	PT. Pyradam Farma	68.267	70.430	76.551	71.749	4,855818
69	PT. Tempo Scan Pacific	1.943.351	2.141.419	2.345.670	2.143.480	6,331119
70	PT. Mandom Indonesia	387.601	472.364	545.695	468.553	5,670759
71	PT. Mustika Ratu	275.180	294.415	290.646	286.747	5,457499
72	PT. Unilever Indonesia	3.416.276	3.647.098	3.842.351	3.635.242	6,560533

